

**PEMETAAN MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA  
(SSB) DI KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Arbi Nurdianto  
NIM. 09602241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Sleman" yang disusun oleh Arbi Nurdianto, NIM. 09602241030 ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 September 2013  
Pembimbing



Herwin, M.Pd  
NIP. 19650202 1993 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013  
Yang Menyatakan,



Arbi Nurdianto  
NIM. 096022441030

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman" yang disusun oleh Arbi Nurdianto, NIM. 09602241030 telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 27 September 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herwin, M.Pd	Ketua		2/10/2013
Nawan Primasoni, M.Or	Sekretaris Penguji		29/10/2013
Subagyo Irianto, M.Pd	Penguji I (Utama)		2/10/2013
Fajar Sriwahyuni, M.Or	Penguji II (Pendamping)		2/10/2013



Yogyakarta, Oktober 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
PLH Dekan,



Drs. Sumarjo, M. Kes.

NIP. 19631217 199001 1 002

## **MOTTO**

1. Ya Allah, hamba berpijak di tanah-Mu, hamba berteduh di langit-Mu, hamba bernafas dengan udara-Mu, semua yang hamba punya adalah milik-Mu, semua yang ada di dunia adalah karena Ridho-Mu, ampuni hambamu yang terkadang lupa akan semua itu... “Astaghfirullah haladzim”
2. “Barang siapa berjalan di jalan Allah swt, untuk menuntut ilmu maka akan di mudahkan jalan menuju syurga-Nya”

## PERSEMBAHAN

**Karya ini ku persembahkan kepada:**

❖ Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Surahman S.pd dan Ibu Sri Utami.. Bapak, Ibuk atas doa dan pengorbanan kalian selama ini yang berusaha memberikan apa yang ku minta, sering sekali aku tidak memikirkan kepentingan kalian, hal yang tidak terlupakan dalam hidupku adalah ketika membuat kalian menangis karena permintaanku, bapak ibuk ampuni kesalahan terbesar dalam hidup anakmu ini...

Bapak ibuk mungkin aku memang berbeda dengan mas, tapi kasih sayang kalian tidak pernah membedakan diantara kami, bapak ibuk aku sayang kalian aku hormat kalian, terimakasih atas doa dan dukungan selama ini... Anak bungsu kalian yang terkesan urakan, ndablek, mbeling, sekarang telah berhasil mendapatkan gelar Sarjana, dari lahir sampai usiaku sekarang mungkin baru hal ini yang bisa membuat bapak dan ibuk bangga...

Bapak ibuk doa dan ridho kalian yang akan membuat langkah anakmu ini lebih mudah kedepanya, hanya doa dan ridho yang anakmu minta, dukungan kalian selama ini sudah sangat banyak sekarang biarkan anakmu menjadi orang yang akan membahagiakan kalian

Bapak Ibuk aku sayang kalian, aku cinta kalian, kalian malaikatku .. selama ini aku belum pernah bisa membahagiakan kalian, namun semoga karya kecil anak bungsumu ini menjadi sedikit pengobat dan penebus salahku kepada kalian, karya kecilku ini ku persembahkan kepada kalian...

Bapak Ibuk doakan anakmu menjadi orang yang berhasil, sukses, di mudahkan jalanya, Bapak Ibuk anakmu berjanji kelak akan membuat kalian bangga dan bahagia... AKU CINTA KALIAN...

- ❖ Kakaku Haris Rahman Nendra S.S dan Siti Nurjanah yang selalu memberikan dukunganya, memberi motivasi untuk terus meraih gelar sarjana dan membuat bangga kedua orang tua, terimakasih untuk semua dukungan baik moral maupun materil, aku sayang kalian...
- ❖ Buat Mufti Khoirunnisa wanita cantik nan sholehah yang selalu mendukungku selama ini, mendokanku, membagi waktu, cinta, kasih, sayang kepadaku baik di kala susah maupun senang, insyallah kau menjadi pendamping hidupku, aminn... semua dukungan, amarah, cinta, kasih, sayangmu selama ini membuat hidupku lebih berwarna aku cinta kamu...
- ❖ Buat Mas Amri, yang sangat membantu baik waktu maupun pikiran, kau seperti teman dan guru bagi saya, terima kasih semuanya....
- ❖ Buat sahabatku, Amrih, Kholil, Yon, Gori, Haris, Bara, Cope dan semua sahabatku di Jogja yang selaluada untuk edan bareng hahah.. miss you bro.. di manapun kalian berada terima kasih atas bantuannya selama ini, tanpa kalian aku tidak bisa seperti ini, maaf atas semua dosa yang disengaja ataupun tidak....

❖ Teman-temanku dari kecil sampai sekarang Gombet, Mahmud, Esbhe, Cope  
dan semuanya entah di manapun kalian berada terima kasih atas semuanya  
dan mohon maaf atas segala kesalahan juga kekeliruan yang tidak sengaja  
saya perbuat...

# **PEMETAAN MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) DI KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:**  
Arbi Nurdianto  
NIM. 09602241030

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman. Karena belum diketahui keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman.

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola yang ada di bawah naungan IKA SSB (Ikatan Sekolah Sepak Bola) Sleman yang berjumlah 21 SSB. Sampel yang diambil dari hasil *purposive sampling*, dengan kriteria; (1) setiap klub diwakili oleh dua orang, yaitu ketua dan pelatih, (2) masih aktif dalam pembinaan sepak bola, (3) berada dalam naungan IKA SSB Sleman dan yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *manajemen, Sekolah Sepak Bola (SSB), Sleman*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Endang Rini Sukamti, M.S, Ketua Jurusan PKO, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak SB. Pranatahadi, M.Kes, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Herwin M.Pd, Pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKO yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman PKO 2009, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Untuk almamaterku FIK UNY.

9. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.
10. Pengurus, Pelatih, dan Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Pengertian Sepak bola .....	7
2. Hakikat Manajemen .....	8
3. Hakikat Sekolah Sepak Bola.....	16
4. Standar Sekolah Sepak Bola Berkualitas .....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	39
1. Uji Coba Instrumen .....	39
2. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	50
C. Keterbatasan Penelitian .....	54
D. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	58

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket .....	33
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba .....	36
Tabel 3. Kelas Interval.....	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	40
Tabel 5. Deskripsi Statistik Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman.....	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman.....	42
Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan.....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Perencanaan .....	44
Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian.....	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Pengorganisasian .....	46
Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan.....	47
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Pengarahan.....	48
Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Pengawasan.....	49
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Pengawasan.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman .....	43
Gambar 2. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Perencanaan .....	45
Gambar 3. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Pengorganisasian .....	46
Gambar 4. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Pengarahan .....	48
Gambar 5. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Sleman Faktor Pengawasan .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Ujicoba dari Fakultas.....	59
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	60
Lampiran 3. Surat Uji Coba dari IKA SSB Yogyakarta .....	61
Lampiran 4. Surat Daftar SSB IKA Sleman .....	62
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari IKA Sleman .....	63
Lampiran 6. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	64
Lampiran 7. Angket Uji Coba.....	66
Lampiran 8. Skor Uji Coba .....	70
Lampiran 9. Validitas dan Realibilitas.....	71
Lampiran 10. Angket Penelitian .....	74
Lampiran 11. Skor Angket Penelitian .....	77
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	81
Lampiran 13. Tabel r.....	84
Lampiran 14. Dokumentasi.....	85

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola adalah olahraga yang paling digemari di seluruh dunia. Olahraga ini bahkan sudah dianggap sebagai agama baru bagi sebagian bangsa di dunia terutama di belahan Eropa dan Amerika Latin. Inggris, Italia, Spanyol, Jerman, Belanda, Perancis, Brazil, Argentina, dan Uruguay adalah beberapa contoh negara yang menjadikan sepak bola sebagai simbol, identitas, dan harga diri bangsa yang paling utama (Hendri Firzani, 2010).

Olahraga yang resminya dimainkan sebanyak 22 orang, dan 11 orang setiap timnya ini sangat terasa *uforianya* di Indonesia. Ada banyak anggapan tentang lahirnya sepak bola, ada dokumen yang menulis bahwa di Cina tentara dinasti Han pada abad ke-2 masehi bermain dengan menendang bola ke dalam jala kecil merupakan cikal bakal sepak bola, bahkan ada sejarawan yang beranggapan bahwa permainan sepak bola sudah dimainkan di Kyoto, Jepang, jauh sebelum abad ke-2 masehi. Di Yunani kuno dikenal dengan “*Episkyros*” dan di Romawi kuno ada “*Harpastum*”. Pengembangan sepak bola hingga menjadi modern seperti saat ini paling banyak terjadi di Inggris, karena itulah pada waktu Inggris menjadi tuan rumah piala Eropa 1996 slogan yang dipakai adalah “*football is coming home*” atau sepak bola kembali ke asal usulnya (Scheunemann, 2005: 13). Tidak mungkin mencari kepastian kapan dan di mana sepak bola lahir, yang jelas di Saint Honore di Paris Perancis lahirlah induk organisasi sepak bola dunia yaitu FIFA (*Federation International*

*Football Asosition*) pada tanggal 21 Mei 1904 yang sampai sekarang menjadi induk sepak bola dunia termasuk Indonesia sampai sekarang. Di Indonesia atas prakarsa seorang insiyur sipil lulusan sekolah teknik tinggi di Heckelenburg Jerman bernama Soeratin Sosrosoegondo lahirlah PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) yang disepakati pada 19 April 1930 (PSSI.com/sejarah PSSI).

Seiring pesatnya perkembangan sepak bola di Indonesia secara otomatis akan berdampak pada pembinaan sepak bola usia dini. Ada banyak model dan tipe pembinaan sepak bola usia dini di dunia, yang sekarang ini paling sering memunculkan pemain hebat adalah LA MASIA akademi milik klub raksasa spanyol FC BARCELONA semua orang tahu kehebatan FC BARCELONA yang sangat hebat permainanya tiki-taka permainan bola pendek *passing* cepat dan akurat adalah ciri khasnya. Pola permainan Barcelona juga menjadi ciri khas permainan timnas Spanyol dengan pembinaan dan manajemen yang baik di usia mudanya timnas Spanyol berhasil menjadi Juara Dunia dan EURO (Eropa).

Pentingnya pembinaan di usia muda sangat mendukung untuk perkembangan sepak bola di usia senior. Di Jerman semua klub liga di Jerman diwajibkan untuk memiliki tim-tim kelompok umur. Tingkat kelompok umur juga memiliki liga, mulai dari daerah sampai nasional (Scheunemann 2008:72) Sekarang semua tahu Jerman merupakan tim papan atas Dunia. Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk

mencari pemain yang bagus di level senior. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik.

Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi atau perkumpulan, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan program perencanaan, yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dikelompokkan secara konseptual ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berupa kegiatan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi sepak bola.

Manajemen yang baik dan benar dalam organisasi akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan. Dalam sepak bola modern manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang pokok karena menjadi fondasi untuk menjadi tim yang professional. Manajemen organisasi yang baik akan menentukan kemajuan dari sebuah tim sepak bola. “Sepenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi yang baik (Scheunemann 2008:18)”

Menurut observasi dari mahasiswa kepelatihan olahraga kecabangan sepak bola Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta setelah melaksanakan praktik lapangan mikro, PPL, dan Magang di sekolah sepak bola yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menyimpulkan bahwa kebanyakan dari sekolah sepak bola yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta masih mempunyai kekurangan dalam bidang manajemen, sekolah sepak bola di DIY khususnya Sleman masih menerima siswa setiap harinya meskipun jumlah siswa sudah melebihi efektifitas latihan yang seharusnya satu pelatih hanya bisa melatih maksimal 15 anak latih di SSB Sleman bisa satu pelatih melatih lebih dari 30 anak latih. Selain itu sarana dan prasarana yang sangat terbatas membuat pelatih harus cerdik untuk menyiasati atletnya dalam berlatih. Di sekolah sepak bola yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta masih terdapat beberapa pengurusan ganda, maksudnya satu orang mempunyai dua jabatan dalam kepengurusan sehingga perannya kurang maksimal.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kabupaten Sleman”. Pemetaan dalam penelitian ini adalah keadaan tentang manajemen yang ada di sekolah sepak bola yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi sepak bola di kota Yogyakarta yang belum maksimal dalam pembinaan di usia muda.
2. Pada pembinaan di usia muda di kota Yogyakarta masih belum ada manajemen dan organisasi yang baik.
3. Belum diketahui kondisi manajemen sekolah sepak bola yang ada di Kabupaten Sleman.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, dan menjadi lebih fokus pada satu pokok bahasan saja maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman, dan, waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini di batasi pada pemetaan manajemen pembinaan sepak bola usia dini di Sleman yang nantinya bisa sebagai masukan bagi IKA SSB (*Ikatan Keluarga Sekolah Sepak bola*)/PSSI Pengurus Cabang Kabupaten Sleman untuk lebih memikirkan pembinaan sepak bola usia dini di Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kabupaten Sleman?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kabupaten Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Pemerintah

Memberi masukan dan informasi bagi organisasi tertinggi di pemerintahan Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) tentang keadaan organisasi pembinaan sepak bola usia di Sleman.

### 2. Pengurus SSB

Memberi masukan kepada pengurus sekolah sepak bola (SSB) Sleman khususnya dan seluruh Indonesia umumnya bagaimana organisasi, struktur kepengurusan, manajemen yang seharusnya ada di setiap sekolah sepak bola.

### 3. Mahasiswa

Memberikan gambaran kepada mahasiswa kepelatihan sepak bola khususnya tentang manajemen kepengurusan sekolah sepak bola, supaya kelak mampu menjadi pelatih yang kompeten dan profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Sepak Bola**

Sepak bola adalah permainan dengan cara menyepak bola, disepak, diperebutkan antara pemain yang bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan. Sepak bola adalah permainan beregu, tiap regu terdiri sebelas pemain, salah satunya penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, dkk 2000: 7).

Pada dasarnya sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat. dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit. Sepak bola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regu beranggotakan sebelas pemain, dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar (Abdul Rohim, 2008: 10).

Dari pendapat di atas tentang penjelasan sepak bola maka dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain

termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali pejaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti.

## **2. Hakikat Manajemen**

### **a. Pengertian Manajemen**

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh banyak pihak dengan perspektif yang berbeda, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak mempunyai latar belakang yang berbeda, Menurut beberapa ahli kata manajemen mempunyai arti sebagai berikut.

- 1) Menurut Siswanto (1987: 4) Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut James Stoner, dkk, (1996: 7) Manajemen adalah kebiasaan yang di lakukan secara sadar dan terus menerus dalam bentuk organisasi. Semua organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Tanpa manajemen yang baik dan efektif, kemungkinan besar organisasi akan gagal.
- 3) Menurut Terry, (1986: 4) Manajemen merupakan sebuah proses khas terdiri atas tindakan-tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan

serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-21 sebelum masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Hal tersebut barangkali disebabkan oleh pendapat umum yang mengaitkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “berkerja” (Harsuki, 2012: 1-2).

Sondang P Siagian (1992: 18) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang-orang lain di dalam organisasi.

Pengertian manajemen secara khusus yang berkaitan dengan olahraga dikemukakan oleh Janet Park (1998: 4). Manajemen olahraga diartikan sebagai kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam kontek suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang

kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

### **b. Tujuan Manajemen**

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988: 115) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengann kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Siswanto (2007: 11) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P Hasibun (1996: 14) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan Manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada

usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Definiteness*) ketepatan, (*Direction*) pengarahan (Siswanto, 2005: 11).

Adanya organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Susilo martoyo, 1998: 115).

### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang di gunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2005: 42).

Perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode rencana bukan logika. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya (James Stoner, dkk, 1996: 10).

Dalam buku pengantar manajemen oleh Dr. H.Siswanto, M.Si. terdapat definisi perencanaan dari beberapa ahli, menurut Terry (1986: 140-142) perencanaan adalah seorang manajer menggunakan fakta atau keterangan, premis, dan batasan yang benar. Atas dasar itu, ia

menggambarkan dan merumuskan tentang hal-hal yang merupakan aktivitas yang akan dioperasikan dan apa yang merupakan bantuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Hayashi, (1976: 2) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses bertahap dari tindakan yang terorganisasi untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan aspirasi organisasi.

## 2) Pengorganisasian

Menurut Siswanto (2005: 73-74) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen penting dalam organisasi yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

Interaksi serta kerja sama yaitu sekelompok orang saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*).

Tujuan bersama yaitu sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama diarahkan pada titik tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama

yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Mungkin bisa tujuan yang dipencapainnya secara rutin atau secara berkala saja.

### 3) Pengarahan

Pengarahan menurut Siswanto (2005: 111) berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*), pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu.

Menurut James Stoner, dkk, (1996: 11) yaitu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh anggota organisasi.

Menurut Ibnu Syamsi (1994: 124), pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Siswanto (2007: 111), yaitu pengarahan diartikan sebagai metode untuk menyalurkan

perilaku bawahan dalam aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.

Pengarahan seringkali diartikan pula sebagai penggerakan. Menurut Sondang P. Siagian (1992: 128) pengarahan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Lebih lanjut Sondang (1992: 131-132) menyatakan adanya beberapa terminologi asing yang digunakan untuk menjelaskan fungsi pengarahan menurut beberapa ahli, yaitu:

- a) *Motivating*: usaha memberikan dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dengan mencapai tujuan yang ditentukan.
- b) *Directing*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan petunjuk dan pengarahan.
- c) *Actuating*: menggerakkan orang lain sebelum bertindak mengambil keputusan.
- d) *Commanding*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan komando dan tanggung jawab utama para anggota terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan.

#### 4) Pengendalian

Menurut Siswanto, (2005: 151) pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematik untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil

tindakan perbaikan. Menurut James Stoner, dkk, (1996: 12) pengendalian (*controlling*) yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan atau tidak.

### **c. Fungsi Manajemen**

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan (A.W. Widjaya, 1987: 13-15).

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

### **3. Hakikat Sekolah Sepak bola (SSB)**

Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2, “pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepak Bola (SSB)”.

Anak-anak menggabungkan diri pada kegiatan olahraga di SSB kemungkinan terdorong oleh rasa senang yang dialami. Sekalipun dalam kegiatan tersebut terselip segi latihan, namun mereka anggap sebagai permainan atau rekreasi. Dengan meningkatkan olahraga dari kegiatan yang merupakan rekreasi dan kesenangan akan menjai pertandingan atau prestasi yang memerlukan kesempurnaan teknik yang dapat dibina dengan pengarahan tenaga, fasilitas maupun biaya, sehingga menjadi olahraga prestasi yang dapat dikembangkan.

SSB merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat, dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2). SSB merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling cepat.

Saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai

akar pembinaan prestasi sekolah sepak bola nasional yang mampu menjadi penyuplai pemain bagi klub yang membutuhkan. Selain itu tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik. Sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang (Soedjono, 1999: 3). Dengan demikian yang dimaksud SSB dalam penelitian ini adalah suatu organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi atlet, agar mampu menghasilkan atlet yang berkualitas dalam sepak bola.

#### **4. Standar Sekolah Sepak Bola Berkualitas**

Menurut Subagyo Irianto, (hasil wawancara oleh Bara Sauma Adiguna, untuk karya tulis mahasiswa berprestasi FIK, tahun 2011). Sekolah sepak bola yang berkualitas dapat dilihat melalui empat faktor utama, antara lain:

- a. Kualitas Pelatih: memiliki pengalaman yang cukup, dan memiliki wawasan yang luas tentang pembinaan usia dini.
- b. Kurikulum: memiliki kurikulum yang baik berdasar tingkatan umur, metode pembinaan dari sisi teknik, taktik dan mental, serta pembinaan secara keseluruhan dengan baik.

- c. Sarana dan Prasarana: Memiliki sarana dan prasarana yang baik (lapangan, bola, alat-alat peraga, ruang *fitness*, dan fasilitas-fasilitas penunjang) yang berstandar nasional maupun internasional.
- d. Manajemen: memiliki manajemen yang baik.

Kriteria sekolah sepak bola yang baik menurut Sutan Harhara di (forum.vivanews.com), yaitu:

**a. SSB Harus Mempunyai Manajemen Organisasi yang Baik**

SSB tak ubahnya sekolah reguler yang tetap membutuhkan orang-orang yang paham dengan pengembangan pendidikan anak dan pengelolaan sebuah organisasi. SSB yang berkualitas biasanya memiliki struktur manajemen yang baik. Misalnya mereka memiliki kepala sekolah, *head coach*, asisten pelatih di berbagai level usia, bendahara, fisioterapis, sekretaris atau bahkan *public relation*.

**b. SSB Harus Mempunyai Lapangan dan Peralatan Memadai**

Lapangan sangat vital bagi sebuah SSB. SSB seharusnya mempunyai lapangan dengan ukuran standar FIFA plus kualitas rumput yang memadai. Sementara fasilitas lain seperti ruang ganti pemain, lampu stadion, atau *fitness centre* bisa menjadi pertimbangan sekunder. Selain lapangan, kelengkapan peralatan juga sangat menentukan. SSB yang berkualitas akan menyediakan semua. Mulai dari perlengkapan latihan hingga pertandingan resmi, seperti: *cone*, ketersediaan bola, kostum latihan, dan kostum pertandingan dalam jumlah memadai sangat penting.

**c. SSB Harus Mempunyai Pelatih Bersertifikat**

Untuk menjadi pelatih SSB tidak mudah. Seorang pelatih SSB minimal harus memiliki lisensi C Nasional. Sehingga dia akan sangat paham dengan *Youth Development*. Dia akan tahu persis kapan harus latihan, *game*, atau pembentukan karakter.

**d. SSB Harus Mempunyai Program Latihan Terukur**

SSB yang berkualitas akan memiliki program latihan yang terukur. Acuannya pada ketentuan yang ada di *Youth Development*. Misalnya, untuk U-10 yang identik dengan *fun game*, beberapa SSB ada yang sudah mewajibkan pemainnya menguasai minimal tiga dari tujuh dasar bermain bola. Hal ini harus dilakukan karena akan sangat membantu proses kenaikan ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya ketika masuk level U-14 atau U-15 yang sudah dihadapkan pada *situation game* atau pertandingan yang sesungguhnya. Untuk memudahkan penerapan program itu, SSB yang berkualitas biasanya akan menyertakan dua pelatih di tiap kategori usia.

**e. SSB Harus Aktif Berkompetisi dan Berprestasi**

Menurut ketentuan FIFA, SSB sebaiknya melakoni 600 jam pertandingan pertahunnya. Ini artinya, rata-rata setiap pekan bermain di dua laga resmi. Beberapa SSB besar di Jakarta, Medan, dan Surabaya sadar soal itu. Mereka pun rutin ikut kompetisi reguler di bawah PSSI, beberapa SSB menyiasatinya dengan mengadakan turnamen sendiri. Tidak masalah jika hanya diikuti kurang dari 15 SSB.

Villa 2000 merupakan salah satu akademi yang setara dengan SSB yang memiliki standarisasi manajemen sekolah sepak bola yang modern, pembinaan yang baik dan terarah baik manajemen maupun program latihan. Berdasar SSB bertaraf Internasional (VILLA 2000) (villa2000.net) sebagai berikut.

a. Memiliki kurikulum yang jelas:

1) Junior EF (6-10 Tahun)

Pemain di kelompok usia ini pertama kali mengenal sepak bola secara formal. Untuk itu, tujuan program Junior EF difokuskan pada:

- a) Menanamkan kecintaan pada sepak bola.
- b) Menanamkan kemampuan gerak dasar atletik melalui latihan koordinasi intensif.
- c) Mengenalkan aturan dasar permainan sepak bola.

2) Junior D (11-12 Tahun)

Disebut sebagai kelompok usia emas. Di masa ini pemain paling mudah menyerap teknik-teknik sepak bola. Untuk itu, tujuan program Junior D difokuskan pada:

- a) Menanamkan semua kemampuan teknik sepak bola dan kemahiran untuk menggunakannya pada situasi dan waktu yang tepat.
- b) Membesut kemampuan pemain dalam situasi 1 vs 1, baik bertahan maupun menyerang.
- c) Memberikan wawasan taktik kombinasi 1-2 pemain.

d) Mengasah kemampuan koordinasi dan kecepatan.

3) Junior C (13-14 Tahun)

Disebut sebagai kelompok usia krisis. Di masa ini pemain sulit belajar teknik sepak bola baru. Proses pubertas yang dialami di usia ini membuat pemain menjadi kaku dan lambat. Untuk itu, tujuan program Junior C difokuskan pada:

- a) Memelihara kemampuan koordinasi dan kecepatan
- b) Mengasah kemampuan daya tahan dan kekuatan.
- c) Memberikan wawasan taktik unit sepak bola, baik dalam bertahan maupun menyerang.
- d) Mulai mengenalkan posisi spesifik untuk tiap pemain.

4) Junior BA (15-18 Tahun)

Disebut sebagai kelompok usia dewasa. Di masa ini pemain sudah mulai dapat disejajarkan dengan pemain senior, tentunya dengan kematangan berbeda. Untuk itu, tujuan program Junior BA difokuskan pada:

- a) Mengelola kemampuan seluruh elemen fisik koordinasi, kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelenturan dengan metode kompleks.
- b) Memberikan wawasan taktik tim sepak bola, baik dalam bertahan maupun menyerang.
- c) Mematangkan kemampuan pemain bermain dalam posisi spesifik.

b. Memiliki struktur organisasi yang jelas

Berikut ini struktur organisasi dan staf pengurusnya:

<i>President</i>	Ferry Paulus
<i>General Secretary</i>	Asher Siregar
<i>Treasurer</i>	Gatot Ginandjar
<i>Operational Director</i>	Rudi Darmawan
<i>Relationship Director</i>	Raymond Lesnusa
<i>Technical Director</i>	Iwan Setiawan
<i>General Manager</i>	Ganesha Putera

*COACHING STAFF:*

<i>Head Coach Junior A</i>	Yopi Riwu
<i>Head Coach Junior B</i>	Taul
<i>Head Coach Junior C</i>	Jauhari Yusuf
<i>Head Coach Junior D</i>	Jauhari Yusuf
<i>Head Coach Junior EF</i>	Artahawijaya
<i>Assistant Coach 1</i>	Barry Ahmad
<i>Assistant Coach 2</i>	Ayadi Dogo
<i>Goalkeeper Coach</i>	Benny Rahmat, Sopian Hadi

*NON COACHING STAFF*

<i>Kit Man</i>	Jack Permana
<i>Public Relations</i>	Agus Leonard
<i>Administration</i>	Andika

c. Memiliki Program *Inovatif*

- 1) **Solid Management.** VILLA 2000 dibesut oleh orang-orang muda profesional, kompeten dan memiliki komitmen untuk memajukan sepak bola Indonesia. SDM mumpuni ini didukung oleh sistem manajerial prima dengan prosedur operasional standar di segala lini.
- 2) **Extraordinary Curriculum.** Kurikulum yang digunakan oleh VILLA 2000 berkiblat ke Eropa. Dengan tingkatan latihan berdasarkan usia serta perkembangan fisiologis dan psikologis pemain. Terdiri dari *basic training* (6-10 tahun), *intermediate training* (10-14 tahun), dan

*advanced training* (14 tahun ke atas). Dimana basis pengembangan difokuskan pada pembentukan individu berkualitas.

- 3) ***Qualified Coaches.*** VILLA 2000 senantiasa giat mengembangkan kualitas pelatihnya. Seluruh pelatih VILLA 2000 bersertifikat dari PSSI. Selain itu VILLA 2000 juga memiliki program *in-house training* bagi pelatih setiap bulannya.
- 4) ***International Standard of Age Group Training.*** VILLA 2000 telah melakukan pembagian kelompok umur menggunakan standar FIFA. Yakni, dengan memisah latihan dan fokus pengembangan ke kelompok F (6-8 tahun), E (9-10 tahun), D (11-12 tahun), C (13-14 tahun), B (15-16 tahun), A (17-18 tahun).
- 5) ***Fun and Educative Training.*** Sistim latihan VILLA 2000 selalu mengarah ke *game situations*. *Format small sided game* selalu dikedepankan demi merangsang *skill*, fisik dan *intelegensia* melalui cepat berpikir dan cepat mengambil keputusan dalam situasi tekanan lawan.
- 6) ***Players First, Winning Second.*** Fokus pembinaan usia muda adalah mencetak pemain berkualitas, bukan mencetak tim pemenang turnamen. Bagi VILLA 2000, turnamen adalah sarana, bukan tujuan. Mencetak pemain level internasional ialah tujuan kami. Dengan kesadaran visi jangka panjang, Villa 2000 membuat terobosan baru di Indonesia lewat kegiatan rutin “V2000 Football Festival” yang

tidak mengenal juara dan klasemen. Serta “V2000 4 vs 4 Sunday Football”, turnamen dengan klasemen individu.

- 7) **Player’s Development Report.** Perkembangan tiap-tiap individu di VILLA 2000 selalu dimonitor secara berkala. Laporan perkembangan ini kemudian disampaikan kepada orang tua berbentuk raport setiap 6 bulan.
- 8) **Kartu Hijau.** VILLA 2000 merupakan akademi sepak bola Indonesia pertama dan satu-satunya yang menggunakan sistem kartu hijau dalam game latihan serta *game* pertandingan internal. Kartu hijau langsung diberikan pada pemain yang berbuat sportivitas di lapangan. Ini merupakan komitmen VILLA 2000 terhadap pendidikan *Fair Play* sejak usia dini.
- 9) **Talent Promotion Programme.** VILLA 2000 memberikan penghargaan kepada pemain-pemain berbakat. Program *Talent Promotion Programme* memberikan beasiswa mengikuti pendidikan di VILLA 2000. Secara berkala, Villa 2000 juga merekrut talenta-talenta terbaik dari berbagai wilayah untuk mengikuti program ini dan turut merasakan berlatih di VILLA 2000.
- 10) **Leisure Activity.** VILLA 2000 juga menggelar kegiatan rekreasional non sepak bola bagi pemain dan orang tua.

d. Memiliki Prestasi

- 1) Prestasi Kejuaraan Villa 2000 antara lain:

- a) Juara IM Cup U15 2004

- b) Juara II Piala Gelora Bung Karno 2004
- c) Juara ASA Cup U15 2004
- d) Juara DANONE DKI 2005
- e) Juara ASSET U12 2005
- f) Juara DANONE DKI 2006
- g) Juara ASSET U12 2006
- h) Juara BIFA Cup U10 2006
- i) Juara BIFA Cup U11 2006
- j) Juara BIFA Cup U12 2006

2) Prestasi Dalam Menyumbang Pemain ke Timnas Junior:

- a) Donny Irvana-TimNas U14
- b) Gary Setiawan-TimNas U15 dan U17
- c) M. Ridwan-TimNas U17
- d) Yusup Prasetyo-TimNas U17
- e) Dyangga Yureztyo-TimNas U17

3) Prestasi Dalam Menyumbang Pemain ke Liga Indonesia:

- a) Leo Saputra - PERSIKOTA (Divisi Utama)
- b) Julianhar - PERSIKOTA (Divisi Utama)
- c) Waysiatul Akmal - PSM (Divisi Utama)
- d) Andri Yoga - PSS (Divisi Utama)
- e) Muammar - PSSB (Divisi Utama)
- f) Iswadi - PSSB (Divisi Utama)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulis Nur Prasetyo (2010) dengan judul “Manajemen Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Bantul”. Dengan hasil sebagai berikut: setelah dilakukan penelitian maka hasilnya pada Penerapan fungsi perencanaan, penerapan fungsi pengorganisasian, penerapan fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan manajemen pada perguruan pencak silat di kabupaten Bantul berkatagorikan kurang baik sebesar (54,8%).

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Sriyani (2001) yang berjudul “Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate Cabang Sragen”. Hasilnya ditinjau dari fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berturut-turut sebesar 76% (kategori baik), 80% (kategori baik), 65,7% (kategori cukup baik), dan 70% (kategori cukup baik). Kedua penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian.

## **C. Kerangka Berfikir**

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sekolah Sepak bola merupakan organisasi olahraga yang memiliki tujuan mengembangkan potensi dan bakat anak-anak terhadap olahraga sepak bola, menjadikan anak-anak paham akan teknik dasar sepak bola dan menanamkan budi pekerti yang luhur terhadap mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya manajemen yang baik, dengan manajemen yang baik organisasi tersebut akan berjalan sesuai dengan tugasnya, melihat nilai-nilai yang terkandung di dalam organisasi sekolah sepak bola diharapkan manajemen yang baik bisa menjadi pendukung tercapainya tujuan tersebut.

Klub olahraga merupakan sebuah organisasi olahraga yang memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki atlet dan mempunyai tujuan menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan baik, mampu bersaing dengan klub lainnya, dan dapat memuaskan masyarakat dimana klub itu berada dan mempertahankan kelangsungan hidup organisasi.

Setiap organisasi didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk organisasi olahraga. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi olahraga diperlukan manajemen pengelolaan yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada di dalamnya. Manajemen pengelolaan mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi, karena adanya manajemen pengelolaan dapat mengarahkan pada pengembangan organisasi yang lebih terarah, efisien, dan efektif. Dengan manajemen pengelolaan yang baik, diharapkan akan dapat dilahirkan atlet-atlet yang berprestasi, baik di tingkat regional maupun nasional, bahkan kalau mungkin dapat bersaing di tingkat internasional.

Manajemen organisasi pembinaan sepak bola di Sleman diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 58 pernyataan dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perencanaan, (2) organisasi, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan.

Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode rencana bukan logika. Artinya manajer SSB merencanakan tujuan atau apa yang akan menjadi target terlebih dahulu dalam mendirikan SSB.

Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Manajemen organisasi di SSB juga penting untuk merealisasikan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan SSB.

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Fungsi pengarahan, yaitu: (1) *Motivating*: usaha memberikan dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dengan mencapai tujuan yang ditentukan, (2) *Directing*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan petunjuk dan pengarahan, (3) *Actuating*: menggerakkan orang lain sebelum bertindak mengambil keputusan, (4) *Commanding*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan komando dan tanggung jawab utama para anggota terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan.

Fungsi pengawasan yaitu suatu proses yang sistematik untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan manajemen sekolah sepak bola yang aktif di daerah Sleman.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen. Guna memetakan sekolah sepak bola yang sehat dan semi professional di daerah Sleman, yang diukur menggunakan angket. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terdiri atas empat subvariabel,

yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Adapun definisi dari keempat subvariabel tersebut sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan atlet sepak bola berprestasi yang masuk dalam organisasi, sehingga mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

### **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal organisasi sepak bola, mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas-tugas atau pekerjaan anggota organisasi sepak bola agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

### **3. Pengarahan**

Pengarahan merupakan kegiatan pimpinan organisasi sepak bola yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien.

### **4. Pengawasan**

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 59). Bila dalam suatu penelitian jumlah populasi yang ada terbatas jumlahnya, maka peneliti sebaiknya dapat mengamati seluruh populasi (tidak mengambil sebagian sebagai sampel). Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola yang ada di bawah naungan IKA SSB (ikatan sekolah sepak bola) Sleman yang berjumlah 21 SSB.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 117). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu. Dari syarat-syarat yang dikemukakan, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini, yaitu; (1) setiap klub diwakili oleh dua orang, yaitu ketua dan pelatih, (2) masih aktif dalam pembinaan sepak bola, (3) berada dalam naungan IKA SSB Sleman, dan yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang dari 21 SSB yang berada dalam naungan IKA SSB Sleman.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring para responden.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terdiri atas empat subvariabel, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Dari ubahan di atas dijabarkan menjadi faktor yang diukur, antara lain:

- 1) Perencanaan terdiri atas: (1) penetapan program organisasi, (2) perancangan program latihan, (3) pendanaan.
- 2) Organisasi terdiri atas: (1) penataan dan pengembangan organisasi sepak bola, (2) proses kerja organisasi sepak bola, (3) sasaran program kegiatan organisasi sepak bola, (4) pengadaan sarana dan prasarana, (5) hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi sepak bola.
- 3) Pengarahan terdiri atas; (1) pemberdayaan organisasi sepak bola, (2) pengarahan anggota organisasi sepak bola, (3) motivasi pelatih sepak bola.

- 4) Pengawasan terdiri atas; (1) evaluasi program kerja kepelatihan sepak bola, (2) unsur-unsur yang diawasi, (3) waktu pelaksanaan, (4) hambatan-hambatan, (5) keuangan.

Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Dari beberapa hal tersebut, dalam penyusunan angket penelitian, peneliti mencari sumber atau referensi dari beberapa hal, ada sebagian yang mengutip dari beberapa angket yang terdapat dalam skripsi, sumber dari internet, namun hanya sebagai acuan. Kemudian peneliti melakukan validasi/*expert judgment* yang terdiri atas 2 dosen, yaitu: (1) Subagyo Irianto, M.Pd, dan (2) Komarudin, M.A.

Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba**

<b>Sub-Variabel (Aspek)</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir Angket</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	
Perencanaan	1. Penetapan program organisasi.	1, 2, 3, 4		4
	2. Perancangan program latihan.	5, 7, 8	6	4
	3. Pendanaan.	9, 10, 11, 12		4
Organisasi	1. Penataan dan pengembangan organisasi sepak bola	13, 14, 15*, 16*	17*	5
	2. Proses kerja organisasi sepak bola	18, 19, 20, 21		4
	3. Sasaran program kegiatan organisasi sepak bola	22, 23, 25	24*	4
	4. Pengadaan sarana dan prasarana	26, 27, 29*	28, 30*	5
	5. Hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi sepak bola	32*, 33*	31, 34	4
Pengarahan	1. Pemberdayaan organisasi sepak bola	35*, 36, 38*	37	4
	2. Pengarahan anggota organisasi sepak bola	39, 41, 42*	40	4
	3. Motivasi pelatih sepak bola	43, 44	45, 46, 45	5
Pengawasan	1. Evaluasi program kerja kepelatihan sepak bola	48, 50, 51, 52, 53	49	6
	2. Unsur-unsur yang diawasi.	54, 56, 57	55, 58	5
	3. Waktu pelaksanaan.	59, 60	61, 62	4
	4. Hambatan-hambatan.	63, 64	65, 66	4
	5. Keuangan.	67, 70	68*, 69	4
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>22</b>	<b>70</b>

**Keterangan: (\*) butir gugur**

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data di SSB IKA Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah proses pengkodingan peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2007* dan *SPSS 16 for Windows*.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti menambil kesimpulan dan saran.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 209), analisis data meliputi tiga tahap yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, dan (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek/subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 1) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami.

Suharsimi Arikunto (2002: 245-246) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari  
 F = Frekuensi  
 N = Jumlah responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

$M$  : Nilai rata-rata (Mean)

$X$  : Skor

$S$  : Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Uji Coba Instrumen**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba instrumen dilakukan di SSB Gama, SSB HW, SSB Browijoyo, SSB MAS karena mempunyai karakteristik yang sama dengan dengan kondisi sampel yang sesungguhnya, yaitu IKA SSB Sleman yang terdiri atas 21 SSB. Uji coba dilakukan pada tanggal 18-28 Agustus 2013. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

###### **a. Uji Validitas (kesahihan) Butir**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sahif apabila instrumen tersebut mampu apa yang hendak diukur.

Sebelum instrumen disebar keseluruh responden, terlebih dahulu diujicobakan kepada sejumlah responden yang mempunyai ciri-ciri yang

sama atau hampir sama. Uji coba instrumen diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) pernyataan yang ada dalam uji coba instrumen. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan teknik *total item corelation*, sedangkan perhitungannya menggunakan SPSS 16.00 version for windows. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid. Dari hasil uji coba terdapat 12 butir pernyataan yang gugur dan 58 pernyataan yang sah. Pernyataan yang gugur yaitu dari nomor 15, 16, 17, 24, 29, 30, 32, 33, 35, 38, 42, dan 68. Sehingga angket penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kisi-Kisi Angket Penelitian

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator	No. Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perencanaan	1. Penetapan program organisasi.	1, 2, 3, 4		4
	2. Perancangan program latihan.	5, 7, 8	6	4
	3. Pendanaan.	9, 10, 11, 12		4
Organisasi	1. Penataan dan pengembangan organisasi sepak bola	13, 14		2
	2. Proses kerja organisasi sepak bola	15, 16, 17, 18		4
	3. Sasaran program kegiatan organisasi sepak bola	19, 20, 21		3
	4. Pengadaan sarana dan prasarana	22, 23,	24	3
	5. Hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi sepak bola		25, 26	2
Pengarahan	1. Pemberdayaan organisasi sepak bola	27	28	2
	2. Pengarahan anggota organisasi sepak bola	29, 30	31	3
	3. Motivasi pelatih sepak bola	32, 33	34, 35, 36	5
Pengawasan	1. Evaluasi program kerja kepelatihan sepak bola	37, 38, 38, 40, 41	42	5
	2. Unsur-unsur yang diawasi.	43, 44, 45	46, 47	5
	3. Waktu pelaksanaan.	48, 49	50, 51	4
	4. Hambatan-hambatan.	52, 53	54, 55	4
	5. Keuangan.	56, 58	57	3
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>17</b>	<b>58</b>

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen angket untuk siswa adalah reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.991.

## **2. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sepak bola yang ada di bawah naungan IKA SSB (ikatan sekolah sepak bola) Sleman yang berjumlah 21 SSB dan dilakukan pada tanggal 1-12 September 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan pelatih klub yang berjumlah 42 orang.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman. Data untuk mengidentifikasi keadaan manajemen organisasi pembinaan sepak bola di Sleman diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 58 pernyataan dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perencanaan, (2) organisasi, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*. Dari analisis data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman diperoleh skor terendah (minimum) 136.0.0, skor tertinggi (maksimum) 214.0, rerata (mean) 176.67, nilai tengah (median) 175.5, nilai yang sering muncul (mode) 173.0, standar deviasi (SD) 19.61. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskripsi Statistik Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Sleman

Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	176.6667
<i>Median</i>	173.5000
<i>Mode</i>	173.00
<i>Std. Deviation</i>	19.60670
<i>Minimum</i>	136.00
<i>Maximum</i>	214.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Sleman

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 206.08$	Baik Sekali	5	11.90%
2	$186.47 < X \leq 206.08$	Baik	7	16.67%
3	$166.86 < X \leq 186.47$	Sedang	17	40.48%
4	$147.26 < X \leq 166.86$	Kurang	11	26.19%
5	$X \leq 147.26$	Kurang Sekali	2	4.76%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Keterangan:

$$X > 176.6667+ (1,5.19.60670)$$

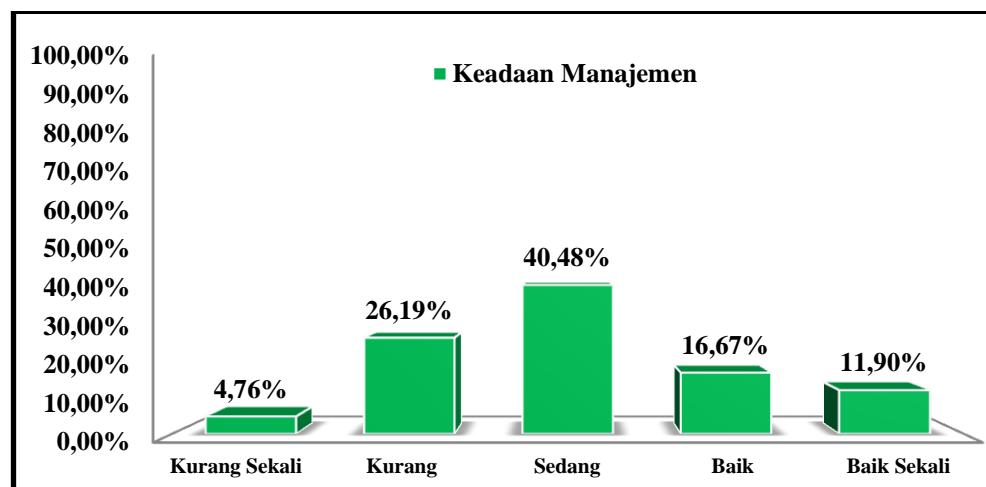
$$176.6667+ (0,5.19.60670) < X \leq 176.6667+ (1,5.19.60670)$$

$$176.6667- (0,5.19.60670) < X \leq 176.6667+ (0,5.19.60670)$$

$$176.6667- (1,5.19.60670) < X \leq 176.6667- (0,5.19.60670)$$

$$X \leq 176.6667- (1,5.19.60670)$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman tampak pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sepak bola di Sleman masuk dalam kategori sedang.

Rincian mengenai keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor; (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Perencanaan

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor perencanaan menghasilkan *mean* 36.45, *median* = 36.0, *modus* = 31.0, dan *standar deviasi* = 5.28. Adapun nilai terkecil sebesar 27.0 dan nilai terbesar sebesar 47.0. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan

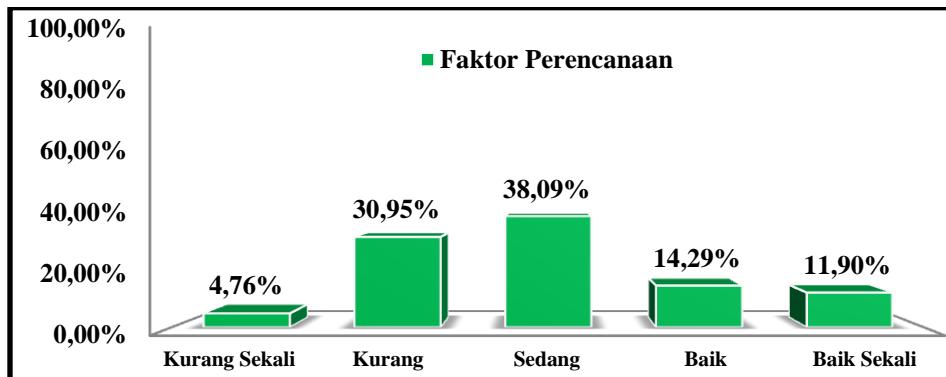
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	36.4524
<i>Median</i>	36.0000
<i>Mode</i>	31.00
<i>Std. Deviation</i>	5.27859
<i>Minimum</i>	27.00
<i>Maximum</i>	47.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor perencanaan, sebagai berikut:

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Sleman Faktor Perencanaan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 44.37$	Baik Sekali	5	11.90%
2	$39.09 < X \leq 44.37$	Baik	6	14.29%
3	$33.81 < X \leq 39.09$	Sedang	16	38.09%
4	$28.53 < X \leq 33.81$	Kurang	13	30.95%
5	$X \leq 28.53$	Kurang Sekali	2	4.76%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor perencanaan tampak pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Sleman Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor perencanaan berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 30.95%, kategori sedang sebesar 38.09%, kategori baik sebesar 14.29%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 36.45, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor perencanaan masuk dalam kategori sedang.

### **b. Faktor Pengorganisasian**

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian menghasilkan *mean* 42.67, *median* = 42.0, *modus* = 37.0, dan *standar deviasi* = 6.16. Adapun nilai terkecil sebesar 31.0 dan nilai terbesar sebesar 56.0. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 9.** Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian

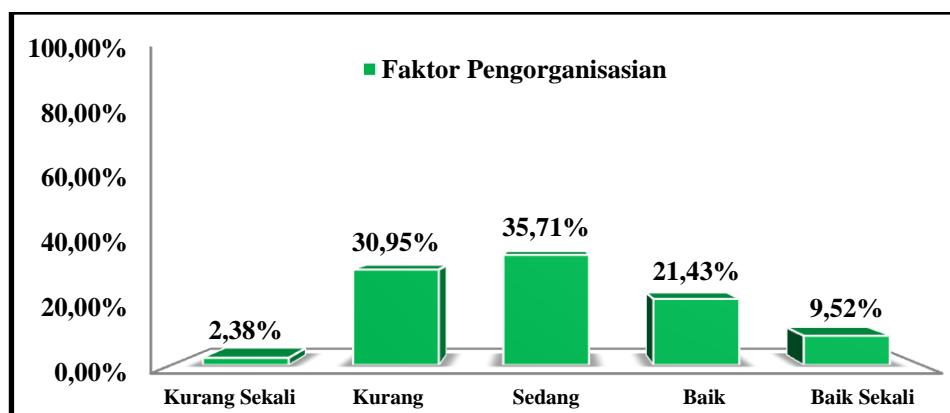
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	42.6667
<i>Median</i>	42.0000
<i>Mode</i>	37.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	6.16309
<i>Minimum</i>	31.00
<i>Maximum</i>	56.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian, sebagai berikut:

**Tabel 10.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Sleman Faktor Pengorganisasian

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 51.91$	Baik Sekali	4	9.52%
2	$45.75 < X \leq 51.91$	Baik	9	21.43%
3	$39.59 < X \leq 45.75$	Sedang	15	35.71%
4	$33.52 < X \leq 39.59$	Kurang	13	30.95%
5	$X \leq 33.52$	Kurang Sekali	1	2.38%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian tampak pada gambar berikut:

**Gambar 3.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Sleman Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian berada pada kategori kurang sekali sebesar 2.38%, kategori kurang sebesar 30.95%, kategori sedang sebesar 35.71%, kategori baik sebesar 21.43%, dan kategori baik sekali sebesar 9.52%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 42.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian masuk dalam kategori sedang.

### c. Faktor Pengarahan

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengarahan menghasilkan *mean* 30.67, *median* = 30.0, *modus* = 26.0, dan *standar deviasi* = 6.16. Adapun nilai terkecil sebesar 22.0 dan nilai terbesar sebesar 40.0. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

**Tabel 11.** Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan

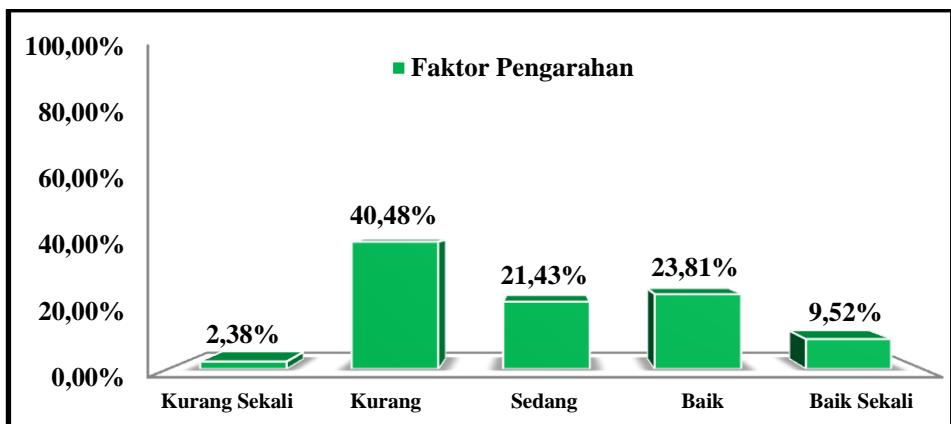
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	30.6667
<i>Median</i>	30.0000
<i>Mode</i>	26.00
<i>Std. Deviation</i>	4.53532
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maximum</i>	40.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengarahan, sebagai berikut:

**Tabel 12.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Sleman Faktor Pengarahan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 37.47$	Baik Sekali	4	9.52%
2	$32.93 < X \leq 37.47$	Baik	10	23.81%
3	$28.39 < X \leq 32.93$	Sedang	9	21.43%
4	$23.86 < X \leq 28.39$	Kurang	17	40.48%
5	$X \leq 23.86$	Kurang Sekali	1	2.38%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengarahan tampak pada gambar berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Sleman Faktor Pengarahan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengarahan berada pada kategori kurang sekali sebesar 2.38%, kategori kurang sebesar 40.48%, kategori sedang sebesar 21.43%, kategori baik sebesar 23.81%, dan kategori baik sekali sebesar 9.52%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 30.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengarahan masuk dalam kategori sedang.

#### d. Faktor Pengawasan

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengawasan menghasilkan *mean* 66.88, *median* = 67.0, *modus* = 63.0, dan *standar deviasi* = 7.21. Adapun nilai terkecil sebesar 52.0 dan nilai terbesar sebesar 82.0. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

**Tabel 13.** Deskripsi Statistik Faktor Pengawasan

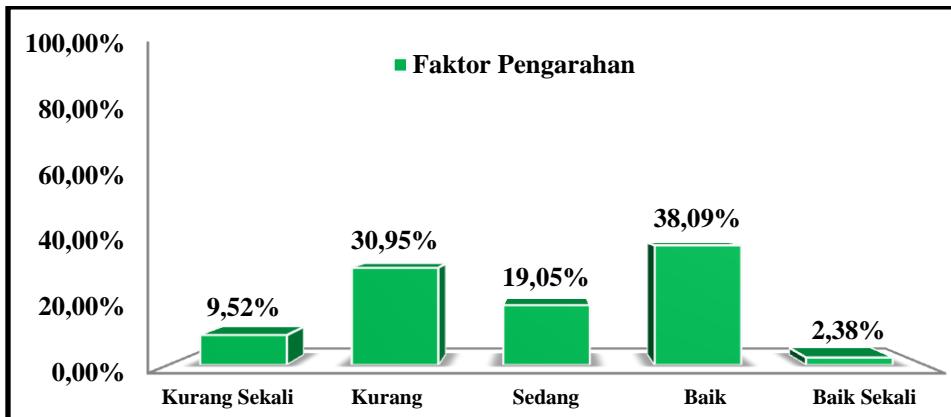
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	66.8810
<i>Median</i>	67.0000
<i>Mode</i>	63.00
<i>Std. Deviation</i>	7.20502
<i>Minimum</i>	52.00
<i>Maximum</i>	82.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengawasan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Sleman Faktor Pengawasan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 77.69$	Baik Sekali	1	2.38%
2	$70.48 < X \leq 77.69$	Baik	16	38.09%
3	$63.28 < X \leq 70.48$	Sedang	8	19.05%
4	$56.07 < X \leq 63.28$	Kurang	13	30.95%
5	$X \leq 56.07$	Kurang Sekali	4	9.52%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengawasan tampak pada gambar berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Sleman Faktor Pengawasan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengawasan berada pada kategori kurang sekali sebesar 9.52%, kategori kurang sebesar 30.95%, kategori sedang sebesar 19.05%, kategori baik sebesar 38.09%, dan kategori baik sekali sebesar 2.38%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 66.88, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berdasarkan faktor pengawasan masuk dalam kategori sedang.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman. Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perencanaan, (2) organisasi, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berada pada kategori

kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penetapan program organisasi klub berjalan dengan cukup baik. Setiap hasil perencanaan program yang berhubungan dengan klub, pimpinan selalu memusyawarahkan dengan pelatih dan atlet. Semua ini dilakukan bukan hanya untuk berjalannya program klub tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara pimpinan, pelatih, atlet dan pengurus.

Perencanaan program latihan yang terukur sangat membantu proses peningkatan atlet dalam prestasi. Sama halnya dengan sekolah sepak bola yang berada dalam naungan IKA SSB Sleman yang telah merencanakan program latihan untuk atlet yang telah dirancang oleh pelatih. Tentu program bervariasi dan sesuai kebutuhan atlet yang diberikan kepada atlet diharapkan prestasi atlet akan meningkat.

Perencanaan program dan prestasi atlet yang cukup belum tentu menjadikan suatu klub terpenuhi kebutuhannya, tidak memungkiri pendanaan yang sesuai juga sangat dibutuhkan setiap klub. Seperti yang terjadi di klub yang berada dalam naungan IKA SSB Sleman, kebanyakan sekolah sepak bola berdiri sendiri dalam pendanaan. Pengelolaan keuanganpun dilakukan secara swadaya antar atlet, pelatih dan pengurus. Klub yang memiliki prestasi baik

harusnya dipantau dan didanai oleh kabupaten untuk kelangsungan klub secara materi. Prestasi atlet yang seharusnya diapresiasi dengan bonus, kenyataan yang ada masih dirasa kurang. Dalam mengikuti pertandingan skala daerah, provinsi bahkan nasional harus menggunakan biaya sendiri. Selain pendanaan yang mandiri, sarana dan prasarana latihan kurang memenuhi standar nasional, sebagai contoh lapangan yang rumputnya masih jelek/tidak rata dan alat pendukung lainnya.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman masuk dalam kategori sedang.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman dapat digunakan untuk peningkatan manajemen di Kabupaten lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman.

3. Atlet, pelatih, pengurus, dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas pada organisasi manajemennya.

### **C. Keterbatasan**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

5. Penelitian ini hanya membahas keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman. Penelitian akan lebih dalam apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.
6. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji keabsahan data atau pembanding (*triangulasi*).

#### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi ketua dan pelatih klub, sangat diharapkan selalu memperbaiki kualitas agar anak didik dalam berlatih lebih merasa nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- A.W. Widjaya. (1987). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bara Sauma Adiguna. (2012). Kualitas Pembinaan Sekolah Sepak Bola sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Prestasi Timnas Indonesia Hlm 4-13. *Karya tulis untuk mahasiswa berprestasi*. FIK UNY.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hayashi. (1976). *Manajemen*. <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> di unduh pada tanggal 26 Agustus 2013 pukul 16.18 WIB.
- Ibnu Syamsi. (1994). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janet Park. (1998). *Manajemen*. <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> diunduh pada tanggal 26 Agustus 2013 pukul 16.18 WIB.
- Jonathan Sarwono. (2009). *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Malayu S.P. Hasibuan. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Haiji Masagung.
- Mardalis. (1999). *Metodelogi Research*. Aneka Cipta. Jakarta.
- Maryoto Susilo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-dasar Sepak Bola* . Bandung: Pakar Raya.
- Scheunamann, Timo. (2005). *Dasar Sepak Bola Modern untuk Pemain dan Pelatih*. Malang: Dioma.
- \_\_\_\_\_. (2008). *14 Ciri Sepak Bola Modern*. Malang: Dioma.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Siswantoyo. (2009). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Yogyakarta: Penerbit FIK UNY.
- Soedjono dkk. (1999). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sondang P Siagian. (1992). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyani. (2001). Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate Cabang Sragen. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Stoner, James A F., Freeman, R Edward & Jr Gilbert, Daniel R. (1996). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sucipto, dkk,. (2000). *Diktat Pembelajaran Sepakbola*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulis Nur Prasetyo. (2006). Manajemen Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*.
- Terry. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Terjemahan oleh Winardi. Bandung: Alumni.

## Lampiran 1. Surat Ijin Ujicoba dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 399/UN.34.16/PP/2013 27 Agustus 2013

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

Yth. : Pengelola Sekolah Sepakbola .....  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan Uji Coba Penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Uji Coba Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Arbi Nurdianto  
NIM : 09602241030  
Program Studi : PKO  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Agustus 2013  
Tempat/obyek : Kota Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kabupaten Sleman.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kajur. PKO
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255</p>
<hr/>	
Nomor : 400/UN.34.16/PP/2013	27 Agustus 2013
Lamp. : 1 Eks.	
H a l : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. : Pengelola Sekolah Sepakbola .....	
	Sleman, Yogyakarta
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>	
<p>Nama : Arbi Nurdianto NIM : 09602241030 Program Studi : PKO Penelitian akan dilaksanakan pada : Waktu : September 2013 Tempat/obyek : Kab. Sleman Judul Skripsi : Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kabupaten Sleman.</p>	
<p>Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Tembusan :</p> <p>1. Kajur. PKO 2. Pembimbing TAS 3. Mahasiswa ybs.</p> <p style="text-align: right;">  Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. NIP. 19600824 198601 1 001</p>	

Lampiran 3. Surat Uji Coba dari IKA SSB Yogyakarta

IKATAN SEKOLAH SEPAKBOLA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**IKA SSB D.I.YOGYAKARTA**

Alamat : Jl. Mawar No 1, Baciro, Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN**

No. 01/09/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marjono  
Jabatan : Bendahara IKA SSB Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arbi Nurdianto  
Nim : 09602241030  
Prodi : PKO  
Fakultas/Universitas : FIK / UNY

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian, berupa angket di 4 SSB naungan IKA DIY, SSB GAMA, SSB MAS, SSB BROW, SSB HW mulai tanggal 18 sampai 28 agustus 2013. Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga hal ini dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 September 2013

hormat kami

Pengurus IKA DIY





Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari IKA Sleman

 <p>IKATAN SEKOLAH SEPAK BOLA KABUPATEN SLEMAN <b>IKA SSB KABUPATEN SLEMAN</b> Sekretariat: Stadion Tridadi, Kabupaten Sleman (02746832292)</p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> No. 24/09/2013</p> <p>Yang bertandatangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Ariono, S.Pd Pekerjaan : Guru Jabatan : Sekretaris IKA SSB Sleman Alamat : Mlati Dukuh Sendangadi Mlati Sleman Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini, Nama : Arbi Nurdianto NIM : 09602241030 Prodi : PKO Fakultas/Universitas : Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Telah melakukan penelitian dengan judul "Pemetaan Manajemen Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Sleman" mulai tanggal 1 sampai 12 September 2013 di Sekolah Sepak Bola yang berada di bawah naungan IKA SSB Kabupaten Sleman. Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga hal ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Sleman, 20 September 2013</p> <p>Hormat Kami, A.N Ketua</p> <p> Ariono, S.Pd</p>

Lampiran 6. Surat Keterangan *Expert Judgement*

**SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komarudin, M.A

NIP : 19740928 200312 1 002

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi dan angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kabupaten Sleman”

Lembar angket tersebut disusun oleh:

Nama : Arbi Nurdianto

NIM : 09602241030

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 31 Juli 2013



Komarudin, M.A  
NIP. 19740928 200312 1 002

## Lanjutan Lampiran 4

### **SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subagyo Irianto M.Pd

NIP : 19621010 198812 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi dan angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kabupaten Sleman”

Lembar angket tersebut disusun oleh:

Nama : Arbi Nurdianto

NIM : 09602241030

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 21 Juli 2013



Subagyo Irianto M.Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

Lampiran 7. Angket Uji Coba

**A. Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

Nama SSB : \_\_\_\_\_

**Petunjuk Pengisian**

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat Saya sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi centhang (V) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban:

- |     |                       |
|-----|-----------------------|
| SS  | = Sangat Setuju       |
| S   | = Setuju              |
| TS  | = Tidak Setuju        |
| STS | = Sangat Tidak Setuju |

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	<b>A. PERENCANAAN</b>				
	<b>A. 1. Penetapan Program Organisasi</b>				
1	Untuk mengembangkan organisasi sepakbola di SSB, rancangan program pembinaan diketahui oleh setiap pelatih.				
2	Terdapat ketetapan program pembinaan di SSB.				
3	Pengurus merencanakan pengorganisasian supaya hubungan antar bidang semakin baik.				
4	SSB dalam mengorganisasikan program sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.				
	<b>A. 2. Perancangan Program Latihan</b>				
5	Selalu membuat program latihan sebagai pedoman latihan.				
6	Mengalami kesulitan dalam merancang program latihan.				
7	Rancangan program latihan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.				
8	Rancangan program latihan dibuat berdasarkan kelompok umur				
	<b>A. 3. Pendanaan</b>				
9	Selalu mengetahui di organisasi SSB mempunyai dana tetap.				
10	Pendanaan yang masuk untuk kegiatan di SSB hanya berasal dari iuran pemain.				
11	Selalu mengetahui adanya perencanaan di bidang pendanaan di SSB.				
12	SSB selalu merencanakan pemasukan dana dari luar (sponsor) sebagai upaya menambah sarana dan prasarana latihan.				
	<b>B. PENGORGANISASIAN</b>				
	<b>B. 1. Penataan dan Pengembangan Organisasi Sepakbola</b>				
13	Selalu mengetahui adanya perencanaan struktur organisasi di SSB.				
14	Selalu terdorong untuk memajukan organisasi Sepakbola.				
15	Selalu menjaga dan memelihara keutuhan dalam berorganisasi.				
16	SSB tidak pernah mengatur sistem pengorganisasian secara jelas dalam garis koordinasi seiring tidak terjadi tumpang tindih kewenangan.				
17	Pergantian pengurus dalam satu periode kepengurusan sesuai dengan				

	ketentuan aturan yang berlaku di SSB.			
<b>B. 2. Proses Kerja Organisasi Sepakbola</b>				
18	Mengetahui adanya pengurus yang memiliki tugas rangkap dalam organisasi SSB.			
19	Seluruh pengurus dalam SSB mengampu jabatan sesuai tugas dan tanggungjawabnya.			
20	Pengurus selalu menjalankan kegiatan sesuai dengan program.			
21	Seluruh kegiatan SSB dikelola oleh semua pengurus.			
<b>B.3. Sasaran Program Kegiatan Organisasi Sepakbola</b>				
22	Pimpinan SSB selalu mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus.			
23	Tujuan organisasi semata-mata untuk mencari persaudaraan.			
24	Organisasi sepakbola hanya mencari prestasi saja.			
25	Sasaran progam latihan organisasi SSB adalah untuk pembinaan pemain sepakbola usia muda			
<b>B.4. Pengadaan Sarana dan Prasarana</b>				
26	Dalam program kegiatan SSB, merekrut siswa lain untuk dididik menjadi pemain.			
27	Pimpinan mengelola sarana dan prasarana dalam organisasi sepakbola.			
28	Dalam berlatih tidak tersedia alat yang sesuai dengan tujuan latihan.			
29	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan.			
30	Tidak terdapat sosialisasi informasi mengenai penggunaan fasilitas di tempat latihan.			
<b>B. 5. Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Sepakbola</b>				
31	Pimpinan tidak selalu merencanakan segala kebutuhan perlengkapan atau sarana yang diperlukan dalam latihan.			
32	Sudah tersedianya tempat untuk berlatih di organisasi cabang.			
33	Ada hubungan yang akrab antar pengurus dengan anggota organisasi lainnya, termasuk pelatih.			
34	Ada hubungan yang kurang baik antara pelatih dengan pengurus dan atlet.			
<b>C. PENGARAHAN</b>				
<b>C. 1. Pemberdayaan Organisasi Sepakbola</b>				
35	Pimpinan, pegurus, pelatih, dan atlet semua bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing.			
36	Semua sarana dan prasarana, fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya.			
37	Pengurus tidak mengorganisasikan pelatih dengan baik.			
38	SSB merencanakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelatih.			
<b>C. 2. Pengarahan Anggota Organisasi Sepakbola</b>				
39	Ada forum khusus untuk membahas kegiatan dalam organisasi			
40	Pengurus cabang tidak selalu memonitoring setiap kegiatan.			
41	Pimpinan SSB selalu mengadakan pengarahan sebelum kegiatan dilaksanakan.			

42	Pengurus selalu merencanakan pengarahan terhadap semua seksi sebagai upaya mensinergikan gerak organisasi.				
----	--	--	--	--	--

<b>C. 3. Motivasi Pelatih Sepakbola</b>					
43	Semua anggota organisasi ranting dapat digerakkan untuk menunjang kemajuan.				
44	Anggota organisasi ranting, selalu dilibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di cabang.				
45	Pimpinan tidak memberikan penghargaan untuk memotivasi Saya memajukan SSB.				
46	Tidak sering mengikuti penataran untuk peningkatan kemampuannya				
47	Pengarahan tidak membuat para atlet akan lebih termotivasi untuk berprestasi.				
<b>D. PENGAWASAN</b>					
<b>D. 1. Evaluasi Program Kerja Kepelatihan Sepakbola</b>					
48	Setiap selesai kegiatan selalu diadakan evaluasi.				
49	Hasil evaluasi program kerja yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak diketahui pelatih.				
50	Program pengembangan bidang kepelatihan di SSB, diketahui oleh pelatih.				
51	SSB memiliki alat/instrumen evaluasi terhadap proses latihan.				
52	SSB selalu melakukan evaluasi hasil latihan.				
53	SSB selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan.				
<b>D. 2. Unsur-unsur yang Diawasi</b>					
54	Pimpinan mengawasi pelatih untuk kemajuan bidang kepelatihan.				
55	Pimpinan SSB tidak pernah memeriksa program yang telah dibuat dalam hubungannya dengan hasil yang dicapai.				
56	PSSI daerah selalu mengawasi pembibitan pemain yang akan dibina.				
57	Pengurus mengawasi program-program yang dijalankan.				
58	Pimpinan tidak mengawasi evaluasi yang dilakukan pelatih demi peningkatan hasil latihan.				
<b>D. 3. Waktu Pelaksanaan</b>					
59	Semua program kegiatan selalu dijadwalkan dengan persetujuan pimpinan.				
60	Waktu pelaksanaan latihan selalu berdasarkan kesepakatan bersama antara pelatih dengan atlet yang diketahui pimpinan.				
61	Organisasi tidak membuat job deskripsi seluruh staf organisasi yang dibuat sebagai bentuk pedoman kerja.				
62	Pengurus tidak mengadakan pengarahan disetiap pelaksanaan kegiatan.				
<b>D. 4. Hambatan-hambatan</b>					
63	Kesulitan yang dialami dalam kegiatan SSB diketahui oleh setiap atlet.				
64	Kurangnya anggota pengurus dalam organisasi sangat menghambat proses kemajuan organisasi.				
65	Prestasi pemain sangat berpengaruh terhadap kemampuan pelatih.				

66	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.				
<b>D.5. Keuangan</b>					
67	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium sesuai dengan beban kerjanya.				
68	Tidak ada keterbukaan mengenai laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan di dalam SSB.				
69	Pimpinan tidak pernah melakukan pemeriksaan keuangan disetiap kegiatan.				
70	Perguruan melaporkan seluruh anggaran secara terbuka dan transparan.				

## Lampiran 8. Skor Uji Coba

### SKOR UJI COBA

1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3					
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6
2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	4	4	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	2	1	4	3	3	3	4	2	4
3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3
2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3

3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	7	7	Total					
6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0			
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	5	0		
4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	7	0	
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	8	9	
4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	6	3
1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	6	6	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	6	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	6	2	
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	7	2

Keterangan: Terdapat 12 Butir Gugur

Lampiran 9. Validitas dan Realibilitas

**VALIDITAS**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00002	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR00003	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00004	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00005	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00006	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR00007	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00008	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00009	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00010	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00011	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR00012	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00013	343.5000	6925.429	.758	.749
VAR00014	343.6250	6993.125	.675	.751
VAR00015	343.5000	7045.143	.252	.753
VAR00016	343.1250	7058.125	.178	.754
VAR00017	343.0000	7033.143	.347	.753
VAR00018	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00019	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00020	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00021	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00022	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR00023	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00024	343.0000	7016.571	.478	.752
VAR00025	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00026	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00027	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR00028	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00029	343.2500	7099.643	-.152	.755
VAR00030	343.5000	6996.286	.520	.751
VAR00031	343.0000	7020.286	.638	.752
VAR00032	343.1250	7019.839	.535	.752
VAR00033	342.7500	7039.643	.487	.753
VAR00034	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00035	342.7500	7039.643	.487	.753
VAR00036	343.5000	6925.429	.758	.749
VAR00037	343.6250	6993.125	.675	.751
VAR00038	343.2500	7058.500	.244	.754
VAR00039	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00040	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR00041	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00042	344.1250	7064.696	.217	.754
VAR00043	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR00044	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR00045	343.8750	7026.411	.863	.752
VAR00046	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR00047	343.7500	6991.357	.726	.751
VAR00048	343.7500	6991.357	.726	.751
VAR00049	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00050	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00051	343.3750	6947.125	.850	.749

VAR00052	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00053	343.8750	6984.982	.862	.751
VAR00054	343.8750	6984.982	.862	.751
VAR00055	343.8750	7000.411	.717	.751
VAR00056	343.7500	6921.643	.900	.749
VAR00057	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00058	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00059	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR00060	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00061	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00062	343.7500	6937.071	.809	.749
VAR00063	343.7500	6985.643	.775	.751
VAR00064	343.0000	7020.286	.638	.752
VAR00065	343.6250	7019.125	.673	.752
VAR00066	343.7500	6947.929	.746	.750
VAR00067	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00068	342.7500	7039.643	.487	.753
VAR00069	343.5000	6925.429	.758	.749
VAR00070	343.6250	6993.125	.675	.751
VAR00071	173.0000	1769.429	1.000	.988

Jika  $r$  hitung >  $r$  tabel (df 8;5% = 0.632) = **valid**

### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	58

Tabel Validitas Butir Angket

	r hitung	R tabel df 8;0,05	Keterangan
Butir01	.805	0.632	Valid
Butir02	.893	0.632	Valid
Butir03	.805	0.632	Valid
Butir04	.792	0.632	Valid
Butir05	.843	0.632	Valid
Butir06	.850	0.632	Valid
Butir07	.945	0.632	Valid
Butir08	.805	0.632	Valid
Butir09	.792	0.632	Valid
Butir10	.843	0.632	Valid
Butir11	.850	0.632	Valid
Butir12	.945	0.632	Valid
Butir13	.758	0.632	Valid
Butir14	.675	0.632	Valid
Butir15	.252	0.632	Tidak Valid
Butir16	.178	0.632	Tidak Valid
Butir17	.347	0.632	Tidak Valid
Butir18	.792	0.632	Valid
Butir19	.843	0.632	Valid
Butir20	.792	0.632	Valid
Butir21	.843	0.632	Valid
Butir22	.850	0.632	Valid
Butir23	.945	0.632	Valid

Butir24	<b>.478</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir25	.792	0.632	Valid
Butir26	.843	0.632	Valid
Butir27	.850	0.632	Valid
Butir28	.945	0.632	Valid
Butir29	<b>-.152</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir30	<b>.520</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir31	.638	0.632	Valid
Butir32	<b>.535</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir33	<b>.487</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir34	.805	0.632	Valid
Butir35	<b>.487</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir36	.758	0.632	Valid
Butir37	.675	0.632	Valid
Butir38	<b>.244</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir39	.805	0.632	Valid
Butir40	.893	0.632	Valid
Butir41	.805	0.632	Valid
Butir42	<b>.217</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir43	.893	0.632	Valid
Butir44	.893	0.632	Valid
Butir45	.863	0.632	Valid
Butir46	.893	0.632	Valid
Butir47	.726	0.632	Valid
Butir48	.726	0.632	Valid
Butir49	.792	0.632	Valid
Butir50	.843	0.632	Valid
Butir51	.850	0.632	Valid
Butir52	.945	0.632	Valid
Butir53	.862	0.632	Valid
Butir54	.862	0.632	Valid
Butir55	.717	0.632	Valid
Butir56	.900	0.632	Valid
Butir57	.792	0.632	Valid
Butir58	.843	0.632	Valid
Butir59	.850	0.632	Valid
Butir60	.945	0.632	Valid
Butir61	.945	0.632	Valid
Butir62	.809	0.632	Valid
Butir63	.775	0.632	Valid
Butir64	.638	0.632	Valid
Butir65	.673	0.632	Valid
Butir66	.746	0.632	Valid
Butir67	.805	0.632	Valid
Butir68	<b>.487</b>	<b>0.632</b>	Tidak Valid
Butir69	.758	0.632	Valid
Butir70	.945	0.632	Valid

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Lampiran 10. Angket Penelitian

#### A. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Nama SSB : \_\_\_\_\_

#### Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat Saya sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi centhang (V) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban:

- |     |                       |
|-----|-----------------------|
| SS  | = Sangat Setuju       |
| S   | = Setuju              |
| TS  | = Tidak Setuju        |
| STS | = Sangat Tidak Setuju |

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	<b>A. PERENCANAAN</b>				
	<b>A. 1. Penetapan Program Organisasi</b>				
1	Untuk mengembangkan organisasi sepakbola di SSB, rancangan program pembinaan diketahui oleh setiap pelatih.				
2	Terdapat ketetapan program pembinaan di SSB.				
3	Pengurus merencanakan pengorganisasian supaya hubungan antar bidang semakin baik.				
4	SSB dalam mengorganisasikan program sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.				
	<b>A. 2. Perancangan Program Latihan</b>				
5	Selalu membuat program latihan sebagai pedoman latihan.				
6	Mengalami kesulitan dalam merancang program latihan.				
7	Rancangan program latihan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.				
8	Rancangan program latihan dibuat berdasarkan kelompok umur				
	<b>A. 3. Pendanaan</b>				
9	Selalu mengetahui di organisasi SSB mempunyai dana tetap.				
10	Pendanaan yang masuk untuk kegiatan di SSB hanya berasal dari iuran pemain.				
11	Selalu mengetahui adanya perencanaan di bidang pendanaan di SSB.				
12	SSB selalu merencanakan pemasukan dana dari luar (sponsor) sebagai upaya menambah sarana dan prasarana latihan.				
	<b>B. PENGORGANISASIAN</b>				
	<b>B. 1. Penataan dan Pengembangan Organisasi Sepakbola</b>				
13	Selalu mengetahui adanya perencanaan struktur organisasi di SSB.				
14	Selalu terdorong untuk memajukan organisasi Sepakbola.				
	<b>B. 2. Proses Kerja Organisasi Sepakbola</b>				
15	Mengetahui adanya pengurus yang memiliki tugas rangkap dalam organisasi SSB.				
16	Seluruh pengurus dalam SSB mengampu jabatan sesuai tugas dan tanggungjawabnya.				

17	Pengurus selalu menjalankan kegiatan sesuai dengan program.			
18	Seluruh kegiatan SSB dikelola oleh semua pengurus.			
<b>B.3. Sasaran Program Kegiatan Organisasi Sepakbola</b>				
19	Pimpinan SSB selalu mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus.			
20	Tujuan organisasi semata-mata untuk mencari persaudaraan.			
21	Sasaran program latihan organisasi SSB adalah untuk pembinaan pemain sepakbola usia muda			
<b>B.4. Pengadaan Sarana dan Prasarana</b>				
22	Dalam program kegiatan SSB, merekrut siswa lain untuk dididik menjadi pemain.			
23	Pimpinan mengelola sarana dan prasarana dalam organisasi sepakbola.			
24	Dalam berlatih tidak tersedia alat yang sesuai dengan tujuan latihan.			
<b>B. 5. Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Sepakbola</b>				
25	Pimpinan tidak selalu merencanakan segala kebutuhan perlengkapan atau sarana yang diperlukan dalam latihan.			
26	Ada hubungan yang kurang baik antara pelatih dengan pengurus dan atlet.			
<b>C. PENGARAHAN</b>				
<b>C. 1. Pemberdayaan Organisasi Sepakbola</b>				
27	Semua sarana dan prasarana, fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya.			
28	Pengurus tidak mengorganisasikan pelatih dengan baik.			
<b>C. 2. Pengarahan Anggota Organisasi Sepakbola</b>				
29	Ada forum khusus untuk membahas kegiatan dalam organisasi			
30	Pengurus cabang tidak selalu memonitoring setiap kegiatan.			
31	Pimpinan SSB selalu mengadakan pengarahan sebelum kegiatan dilaksanakan.			

<b>C. 3. Motivasi Pelatih Sepakbola</b>				
32	Semua anggota organisasi ranting dapat digerakkan untuk menunjang kemajuan.			
33	Anggota organisasi ranting, selalu dilibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di cabang.			
34	Pimpinan tidak memberikan penghargaan untuk memotivasi Saya memajukan SSB.			
35	Tidak sering mengikuti penataran untuk peningkatan kemampuannya			
36	Pengarahan tidak membuat para atlet akan lebih termotivasi untuk berprestasi.			
<b>D. PENGAWASAN</b>				
<b>D. 1. Evaluasi Program Kerja Kepelatihan Sepakbola</b>				
37	Setiap selesai kegiatan selalu diadakan evaluasi.			
38	Hasil evaluasi program kerja yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak diketahui pelatih.			
39	Program pengembangan bidang kepelatihan di SSB, diketahui oleh pelatih.			

40	SSB memiliki alat/instrumen evaluasi terhadap proses latihan.			
41	SSB selalu melakukan evaluasi hasil latihan.			
42	SSB selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan.			
<b>D. 2. Unsur-unsur yang Diawasi</b>				
43	Pimpinan mengawasi pelatih untuk kemajuan bidang kepelatihan.			
44	Pimpinan SSB tidak pernah memeriksa program yang telah dibuat dalam hubungannya dengan hasil yang dicapai.			
45	PSSI daerah selalu mengawasi pembibitan pemain yang akan dibina.			
46	Pengurus mengawasi program-program yang dijalankan.			
47	Pimpinan tidak mengawasi evaluasi yang dilakukan pelatih demi peningkatan hasil latihan.			
<b>D. 3. Waktu Pelaksanaan</b>				
48	Semua program kegiatan selalu dijadwalkan dengan persetujuan pimpinan.			
49	Waktu pelaksanaan latihan selalu berdasarkan kesepakatan bersama antara pelatih dengan atlet yang diketahui pimpinan.			
50	Organisasi tidak membuat job deskripsi seluruh staf organisasi yang dibuat sebagai bentuk pedoman kerja.			
51	Pengurus tidak mengadakan pengarahan disetiap pelaksanaan kegiatan.			
<b>D. 4. Hambatan-hambatan</b>				
52	Kesulitan yang dialami dalam kegiatan SSB diketahui oleh setiap atlet.			
53	Kurangnya anggota pengurus dalam organisasi sangat menghambat proses kemajuan organisasi.			
54	Prestasi pemain sangat berpengaruh terhadap kemampuan pelatih.			
55	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.			
<b>D.5. Keuangan</b>				
56	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium sesuai dengan beban kerjanya.			
57	Pimpinan tidak pernah melakukan pemeriksaan keuangan disetiap kegiatan.			
58	SSB melaporkan seluruh anggaran secara terbuka dan transparan.			

Lampiran 11. Skor Angket Penelitian

PERENCANAAN											
Penetapan Program Organisasi				Perancangan Program Latihan				Pendanaan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3
1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2
3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	1
3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4
4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2
4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2
3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3
3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3
4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3

PENGORGANISASIAN													
Penataan dan Pengembangan Organisasi Sepakbola		Proses Kerja Organisasi Sepakbola				Sasaran Program Kegiatan Organisasi Sepakbola			Pengadaan Sarana dan Prasarana			Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Sepakbola	
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2
4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2
2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3
3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4
4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2
2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2

**PENGARAHAN**

<b>Pemberdayaan Organisasi Sepakbola</b>		<b>Pengarahan Anggota Organisasi Sepakbola</b>			<b>Motivasi Pelatih Sepakbola</b>				
<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	1	1	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	3	4	3	4	3
3	3	3	1	3	3	3	2	2	3
2	3	3	3	4	2	3	2	3	3
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3	3	1	4	4
3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	2	2	3	2	2	2	3	2	1
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3
4	3	2	3	3	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	2	3	3	3	3	4	4	3	2
2	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	2	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
2	4	4	4	2	2	4	4	4	2
4	3	3	3	4	2	3	3	3	2
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	4	4	4	2	2	4	4	4	2
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	4	4	4	2	2	4	4	4	2
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
2	4	4	4	2	3	4	4	4	3
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	4	4	4	2	2	4	4	4	2
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
2	4	4	4	2	3	4	4	4	3
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	4	4	4	2	2	4	4	4	2
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	4	4	4	2	3	4	4	4	3
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	4	4	4	2	2	4	4	4	2

PENGAWASAN																					
Evaluasi Program Kerja Kepelatihan Sepakbola						Unsur-unsur yang Diawasi				Waktu Pelaksanaan			Hambatan- hambatan			Keuanga n					
37	38	39	40	41	42	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8
3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2
4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2
3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3
3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3
3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3
4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3
3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3

## Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics						
		Manajemen	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan	Pengawasan
N	Valid	42	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	176.6667	36.4524		42.6667	30.6667	66.8810
Median	173.5000	36.0000		42.0000	30.0000	67.0000
Mode	173.00	31.00		37.00 <sup>a</sup>	26.00	63.00
Std. Deviation	19.60670	5.27859		6.16309	4.53532	7.20502
Minimum	136.00	27.00		31.00	22.00	52.00
Maximum	214.00	47.00		56.00	40.00	82.00
Sum	7420.00	1531.00		1792.00	1288.00	2809.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown						

Manajemen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	136	1	2.4	2.4	2.4
	142	1	2.4	2.4	4.8
	149	1	2.4	2.4	7.1
	152	2	4.8	4.8	11.9
	153	1	2.4	2.4	14.3
	155	1	2.4	2.4	16.7
	158	1	2.4	2.4	19.0
	159	1	2.4	2.4	21.4
	161	1	2.4	2.4	23.8
	165	1	2.4	2.4	26.2
	166	2	4.8	4.8	31.0
	168	2	4.8	4.8	35.7
	169	1	2.4	2.4	38.1
	171	1	2.4	2.4	40.5
	173	4	9.5	9.5	50.0
	174	1	2.4	2.4	52.4
	175	1	2.4	2.4	54.8
	176	1	2.4	2.4	57.1
	178	1	2.4	2.4	59.5
	182	1	2.4	2.4	61.9
	184	1	2.4	2.4	64.3
	185	2	4.8	4.8	69.0
	186	1	2.4	2.4	71.4
	192	3	7.1	7.1	78.6
	194	2	4.8	4.8	83.3
	197	1	2.4	2.4	85.7
	199	1	2.4	2.4	88.1
	207	1	2.4	2.4	90.5
	209	1	2.4	2.4	92.9
	210	1	2.4	2.4	95.2
	213	1	2.4	2.4	97.6
	214	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Perencanaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	2.4	2.4	2.4
	28	1	2.4	2.4	4.8
	29	1	2.4	2.4	7.1
	30	1	2.4	2.4	9.5
	31	5	11.9	11.9	21.4
	32	2	4.8	4.8	26.2
	33	4	9.5	9.5	35.7
	34	2	4.8	4.8	40.5
	35	2	4.8	4.8	45.2
	36	3	7.1	7.1	52.4
	37	4	9.5	9.5	61.9
	38	1	2.4	2.4	64.3
	39	4	9.5	9.5	73.8
	40	2	4.8	4.8	78.6
	41	2	4.8	4.8	83.3
	44	2	4.8	4.8	88.1
	45	3	7.1	7.1	95.2
	46	1	2.4	2.4	97.6
	47	1	2.4	2.4	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Pengorganisasian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	2.4	2.4	2.4
	34	2	4.8	4.8	7.1
	35	1	2.4	2.4	9.5
	36	3	7.1	7.1	16.7
	37	4	9.5	9.5	26.2
	38	1	2.4	2.4	28.6
	39	2	4.8	4.8	33.3
	40	4	9.5	9.5	42.9
	41	2	4.8	4.8	47.6
	42	3	7.1	7.1	54.8
	43	1	2.4	2.4	57.1
	44	3	7.1	7.1	64.3
	45	2	4.8	4.8	69.0
	46	1	2.4	2.4	71.4
	47	2	4.8	4.8	76.2
	48	1	2.4	2.4	78.6
	49	2	4.8	4.8	83.3
	50	1	2.4	2.4	85.7
	51	2	4.8	4.8	90.5
	52	1	2.4	2.4	92.9
	53	1	2.4	2.4	95.2
	54	1	2.4	2.4	97.6
	56	1	2.4	2.4	100.0
Total		42	100.0	100.0	

<b>Pengarahan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	2.4	2.4	2.4
	25	1	2.4	2.4	4.8
	26	9	21.4	21.4	26.2
	27	2	4.8	4.8	31.0
	28	6	14.3	14.3	45.2
	30	3	7.1	7.1	52.4
	32	6	14.3	14.3	66.7
	33	2	4.8	4.8	71.4
	34	3	7.1	7.1	78.6
	35	1	2.4	2.4	81.0
	36	4	9.5	9.5	90.5
	38	2	4.8	4.8	95.2
	40	2	4.8	4.8	100.0
Total		42	100.0	100.0	

<b>Pengawasan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	2.4	2.4	2.4
	55	1	2.4	2.4	4.8
	56	2	4.8	4.8	9.5
	57	1	2.4	2.4	11.9
	58	1	2.4	2.4	14.3
	59	1	2.4	2.4	16.7
	60	2	4.8	4.8	21.4
	62	3	7.1	7.1	28.6
	63	5	11.9	11.9	40.5
	64	1	2.4	2.4	42.9
	65	2	4.8	4.8	47.6
	66	1	2.4	2.4	50.0
	68	1	2.4	2.4	52.4
	69	1	2.4	2.4	54.8
Total		42	100.0	100.0	

Lampiran 13. Tabel r

Tabel r Product Moment													
Pada Sig.0,05													
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138		
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137		
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137		
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137		
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136		
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136		
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136		
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135		
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135		
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135		
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134		
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134		
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134		
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134		
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133		
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133		
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133		
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132		
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132		
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132		
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131		
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131		
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131		
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131		
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13		
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13		
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13		
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129		
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129		
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129		
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129		
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128		
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128		
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128		
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127		
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127		
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127		
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127		
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126		
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126		

Lampiran 14. Dokumentasi

**UJI COBA DI SSB GAMA**

**Gambar 1. Pembagian Angket Uji Coba**



**Gambar 2. Kondisi Stadion Tempat Latihan SSB GAMA**



## SSB BROWIJOYO

Gambar 3. Pembagian Angket



Gambar 4. Sekretariat SSB BROWIJOYO



## SSB HW

Gambar 1. Gedung Sekretariat HW



Gambar 5. Tempat Latihan



## SSB MAS

**Gambar 6. Pembagian Angket**



**Gambar 7. Tempat Latihan MAS**



**PENELITIAN DI SSB NAUNGAN IKA SLEMAN**

**SSB TUNAS MERAPI CANGKRINGAN**



**SSB PESAT TEMPEL**



## SSB OCM



## SSB GAMATRI



**SSB PUTRA SEMBADA**



**SSB BPJ**



SSB KKK



SSB FORTUNA

